Vol. 3, No. 2, Desember 2024
e-ISSN: 2964-1322
p-ISSN: 2964-9595

JIPOSSTER: Jurnal Ilmu Politik dan Studi Sosial Terapan

Evaluasi Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung Provinsi Lampung: Studi Pasca Penutupan oleh Kementerian Lingkungan Hidup

Ulfa Umayasari [(1)*], Theo Reynol Sandy [(1)]
[(1)]Jurusan Ilmu Pemerintahan FISIP, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 35145, Indonesia
[(2)]Pemerintah Provinsi Lampung, Bandar Lampung, 35213, Indonesia
Email : [(a*)]ulfaumayasari@fisip.unila.ac.id, [(b)]theoreyn_199605@lampungprov.go.id

ABSTRAK

Pengelolaan sampah merupakan tantangan global yang juga dihadapi oleh Provinsi Lampung, khususnya di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung, yang menjadi sorotan pasca penutupan oleh Kementerian Lingkungan Hidup. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan sampah berkelanjutan di TPA Bakung, dengan fokus pada dampak kebijakan penutupan, efektivitas implementasi strategi, dan upaya kolaborasi lintas sektor. Metode penelitian yang digunakan meliputi pendekatan deskriptif kualitatif dengan analisis data sekunder. Data dikumpulkan melalui studi literatur serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan kebijakan penutupan TPA Bakung membawa dampak positif terhadap pengurangan pencemaran lingkungan, namun menimbulkan tantangan baru dalam sistem pengelolaan sampah perkotaan. Selain itu, strategi yang melibatkan teknologi pengolahan limbah dan pemberdayaan masyarakat masih menghadapi kendala dalam implementasi akibat keterbatasan anggaran, infrastruktur, dan kesadaran masyarakat. Studi ini mengungkapkan pentingnya kolaborasi antara pemerintah daerah, swasta, dan komunitas lokal untuk menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Penelitian ini merekomendasikan adopsi pendekatan berbasis teknologi, seperti *waste-to-energy* dan pengolahan limbah organik, serta penguatan regulasi dan edukasi masyarakat sebagai upaya jangka panjang. Dengan demikian, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan ramah lingkungan di masa mendatang.

Kata kunci: Pengelolaan Sampah, TPA Bakung, Kebijakan Berkelanjutan, Kolaborasi.

ABSTRACT

Waste management is a global challenge also faced by Lampung Province, especially in the Bakung Final Processing Site (TPA), which has been in the spotlight since its closure by the Ministry of Environment. This study aims to evaluate sustainable waste management policies and strategies in the Bakung TPA, focusing on the impact of the closure policy, the effectiveness of strategy implementation, and cross-sector collaboration efforts. The research method used includes a qualitative descriptive approach with secondary data analysis. Data were collected through literature studies and field observations. The results of the study show that the Bakung TPA closure policy has a positive impact on reducing environmental pollution, but creates new challenges in the urban waste management system. In addition, strategies involving waste processing technology and community empowerment still face obstacles in implementation due to limited budget, infrastructure, and public awareness. This study reveals the importance of collaboration between local governments, the private sector, and local communities to create a sustainable waste management system. This study recommends the adoption of technology-based approaches, such as waste-to-energy and organic waste processing, as well as strengthening regulations and public education as long-term efforts. Thus, the results of this study are expected to be a reference in formulating more effective and environmentally friendly waste management policies in the future.

Keywords: *Waste Management, Bakung Landfill, Sustainable Policy, Collaboration.*

Submit:	Revised:	Accepted:	Available online:
25.11.2024	11.12.2024	20.12.2024	31.12.2024

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Bakung di Provinsi Lampung telah lama menjadi sorotan terkait pengelolaan sampah yang tidak memadai. Masalah ini mencapai puncaknya ketika Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyegel TPA tersebut pada akhir tahun 2024 karena pelanggaran terkait pencemaran lingkungan. TPA Bakung mengalami kelebihan kapasitas, kurangnya pemrosesan lanjutan, dan ketidakpatuhan terhadap regulasi pengelolaan sampah. Hasil investigasi menunjukkan pelanggaran terhadap prinsip pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008. engelolaan sampah di TPA Bakung belum memenuhi tiga tujuan utama, yaitu meningkatkan kesehatan masyarakat, meningkatkan kualitas lingkungan, dan menjadikan sampah sebagai sumber daya. Kondisi ini mencerminkan kurangnya pengawasan dan implementasi kebijakan yang efektif dalam sistem pengelolaan sampah di wilayah tersebut.

Penutupan TPA Bakung memberikan dampak signifikan, termasuk penumpukan sampah di berbagai lokasi, pencemaran lingkungan, dan ketidakpuasan masyarakat. Namun, permasalahan ini juga membuka peluang untuk mengevaluasi kebijakan yang ada dan merancang solusi pengelolaan sampah berkelanjutan. Inspirasi dapat diambil dari keberhasilan gerakan masyarakat, seperti inisiatif pembersihan Pantai Sukaraja oleh komunitas Pandawara dan ribuan warga. Gerakan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat dapat menjadi kunci dalam menyelesaikan masalah lingkungan (Marliani, 2022).

Sebagai salah satu wilayah strategis di Sumatera, Provinsi Lampung menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan sampah, terutama setelah penutupan TPA Bakung. Kota Bandar Lampung, sebagai pusat ekonomi dan pemerintahan provinsi, sangat bergantung pada TPA ini, yang sebelumnya menampung lebih dari 850 ton sampah setiap hari sejak mulai beroperasi pada tahun 1994. Penutupan tersebut menunjukkan ketidaksesuaian sistem operasional TPA dengan standar nasional, seperti *overcapacity* dan minimnya teknologi pemrosesan lanjutan. Analisis *life cycle assessment* menunjukkan bahwa modernisasi teknologi pengolahan sampah dapat mengurangi dampak lingkungan hingga 45% dibandingkan sistem konvensional (Purwanto, D., & Fatimah, 2023). Pengelolaan sampah berkelanjutan mencakup prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan pemanfaatan sampah sebagai sumber daya. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan meningkatkan nilai ekonomi limbah. Serta penerapan sistem sanitary landfill memerlukan perencanaan komprehensif meliputi aspek teknis, lingkungan, dan sosial (Aziz, R., & Febriardy, 2021).

Penutupan TPA Bakung juga menimbulkan efek domino pada sistem persampahan di Kota Bandar Lampung, mulai dari pencemaran lingkungan hingga risiko kesehatan masyarakat. Hal ini semakin menegaskan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan yang mengintegrasikan teknologi, regulasi, dan partisipasi masyarakat. Sebab penerapan sistem *sanitary landfill* memerlukan perencanaan komprehensif meliputi aspek teknis, lingkungan, dan social (Aziz, R., & Febriardy, 2021). Untuk mengatasi krisis ini, diperlukan evaluasi mendalam terhadap kebijakan dan strategi yang ada, serta upaya peningkatan koordinasi antara pemangku kepentingan.

Penelitian ini menjadi krusial dalam konteks pembangunan berkelanjutan dan tata kelola lingkungan yang baik. Pertanyaan penelitian yaitu apa saja kelemahan dalam kebijakan pengelolaan sampah di TPA Bakung sebelum penutupan lalu bagaimana efektivitas kebijakan pasca-penutupan oleh KLHK dan strategi apa yang dapat diterapkan untuk mengelola TPA Bakung secara berkelanjutan. Keterbatasan anggaran dan kapasitas teknis pemerintah daerah sering kali menjadi kendala utama dalam implementasi pengelolaan sampah yang efektif (Damanhuri, E., Handoko, W., & Padmi, 2023). Dengan mengembangkan sistem pengelolaan yang terintegrasi dan

kolaboratif, Provinsi Lampung memiliki peluang untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan sampahnya. Keberhasilan program pengelolaan sampah sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilahan sampah di sumber (Marliani, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pengelolaan TPA Bakung melalui studi kasus. Pendekatan ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, di mana fokus utamanya adalah menggali makna, pandangan, dan pengalaman pemangku kepentingan melalui teknik studi pustaka dan observasi mendalam. Sebagai data pendukung, penelitian ini juga menggunakan dokumen kebijakan, laporan resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), serta literatur ilmiah untuk memberikan landasan teoretis yang kuat. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi efektivitas pengelolaan TPA Bakung. Menurut (Rangkuti, 2018), analisis SWOT merupakan alat strategis yang efektif untuk mengidentifikasi isu-isu utama dan merumuskan strategi pengelolaan yang lebih baik dalam berbagai konteks, termasuk lingkungan. Selain itu, (Yin, 2018) menjelaskan bahwa studi kasus sangat relevan untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dalam situasi tertentu, seperti pengelolaan sampah di TPA. Dengan menggabungkan wawancara mendalam dan analisis dokumen, pendekatan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di TPA Bakung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sebelum Penutupan

1. *Overcapacity: Volume sampah melebihi kapasitas.*

   Sebelum penutupan, TPA Bakung menghadapi masalah kronis berupa overkapasitas. Volume sampah yang masuk setiap hari jauh melampaui kapasitas penampungan yang ada, mengakibatkan tumpukan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Overkapasitas ini tidak hanya menyebabkan pencemaran visual tetapi juga meningkatkan risiko pencemaran udara akibat gas metana yang dihasilkan dari dekomposisi sampah organik. Masalah ini mencerminkan kebutuhan mendesak untuk perencanaan kapasitas yang lebih baik dalam pengelolaan limbah di masa depan.

2. *Pengelolaan Lindi yang Buruk*

   Pengelolaan lindi yang buruk menjadi salah satu masalah utama sebelum penutupan TPA. Seperti yang diungkapkan oleh (Zahra, F., & Damanhuri, 2023) pengolahan lindi yang tidak optimal merupakan sumber utama pencemaran air tanah. Lindi, yang kaya akan zat beracun dan bahan organik, dapat merembes ke tanah dan mencemari air bawah tanah, menimbulkan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat dan lingkungan. Kegagalan dalam pengolahan lindi ini mencerminkan kurangnya infrastruktur pengolahan limbah cair yang memadai dan pengawasan yang ketat terhadap operasional TPA.

Kebijakan Pasca-Penutupan

1. *Revitalisasi TPA*

   Setelah penutupan, salah satu kebijakan yang diterapkan adalah revitalisasi TPA dengan menyediakan alat berat baru dan fasilitas pemilahan sampah. Langkah ini bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan residu sampah yang tersisa dan meningkatkan efisiensi proses daur ulang. Dengan adanya fasilitas pemilahan, sampah organik dapat diproses lebih lanjut menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik dapat didaur ulang, sehingga mengurangi volume limbah yang dibuang ke lingkungan. Revitalisasi ini menjadi langkah awal untuk menciptakan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan.

2. *Kolaborasi dengan Swasta*

   Pendekatan kolaboratif antara pemerintah dan sektor swasta melalui skema *Public-Private Partnership (PPP)* terbukti menjadi solusi efektif dalam mengatasi keterbatasan pendanaan. (Susanto, R., & Rahardyan, 2023) menegaskan bahwa PPP memungkinkan pembagian tanggung jawab antara pemerintah dan mitra swasta dalam pembangunan infrastruktur pengelolaan sampah yang modern. Kolaborasi ini tidak hanya mengurangi beban anggaran pemerintah tetapi juga mendorong inovasi teknologi dan efisiensi operasional.

Evaluasi Strategi Pengelolaan Sampah

1. *Teknologi Waste-to-Energy*

   Salah satu strategi yang dievaluasi adalah penerapan teknologi *waste-to-energy* yang mengubah sampah menjadi energi listrik. Menurut (Yulianto, B., & Hartono, 2023), teknologi *waste-to-energy* menghasilkan nilai ekonomi tambah, karena selain mengurangi volume sampah, teknologi ini juga menyediakan sumber energi terbarukan. Teknologi ini memberikan solusi ganda, yaitu pengelolaan limbah dan produksi energi, sehingga relevan untuk diadopsi dalam konteks TPA yang menghadapi overkapasitas.

2. *Modernisasi Teknologi*

   Modernisasi teknologi merupakan strategi lain yang dinilai mampu mengurangi dampak lingkungan secara signifikan. (Purwanto, D., & Fatimah, 2023) mencatat bahwa modernisasi teknologi dapat mengurangi dampak lingkungan hingga 45%. Hal ini mencakup penggunaan teknologi pemisahan otomatis, pengolahan lindi dengan sistem filtrasi modern, dan pengolahan sampah berbasis bioenergi. Modernisasi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperbaiki citra TPA sebagai fasilitas yang lebih ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah di TPA Bakung sebelum penutupan menghadapi tantangan besar, terutama dalam hal pengelolaan lindi dan keterbatasan kapasitas teknologi. Cairan lindi yang tidak dikelola dengan baik menjadi sumber utama pencemaran lingkungan, termasuk air tanah dan ekosistem di sekitarnya. Hal ini diperparah oleh kurangnya teknologi yang memadai untuk menangani volume sampah yang terus meningkat, sehingga menyebabkan degradasi kualitas lingkungan secara signifikan. Kebijakan pasca-penutupan TPA mulai menunjukkan dampak positif, seperti berkurangnya tumpukan sampah yang terbuka. Namun, kendala teknis dan pendanaan masih menjadi hambatan utama dalam upaya perbaikan. Keterbatasan dana sering kali menghambat pembangunan infrastruktur modern, sementara tantangan teknis mencakup perawatan fasilitas yang ada dan pengembangan sistem baru.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu diambil langkah strategis melalui penguatan regulasi yang mengintegrasikan prinsip *good environmental governance*. Regulasi yang transparan, akuntabel, dan partisipatif dapat menciptakan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menjaga keberlanjutan lingkungan (Ulzikri, 2020). Selain itu, pembangunan infrastruktur modern, seperti *sanitary landfill*, harus diprioritaskan. Teknologi ini dapat mengelola limbah dengan lebih efisien, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mencegah pencemaran lingkungan. Di sisi lain, edukasi masyarakat menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran kolektif terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Melalui kampanye edukasi lingkungan yang berkelanjutan, masyarakat dapat dilibatkan secara aktif dalam mendukung kebijakan pemerintah. Dengan pendekatan ini, pengelolaan sampah di TPA Bakung diharapkan tidak hanya efektif tetapi juga berkontribusi pada pembangunan lingkungan yang berkelanjutan.

REFERENSI

Aziz, R., & Febriardy, F. (2021). Evaluasi Pengelolaan Sampah TPA dengan Konsep Sanitary Landfill. *Jurnal Presipitasi*, *18*(3), 486–495.

Damanhuri, E., Handoko, W., & Padmi, T. (2023). Analisis Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Perkotaan di Indonesia. *Jurnal Teknik Lingkungan*, *25*(1), 1–12.

Marliani, N. (2022). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Perkotaan. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, *38*(2), 241–252.

Purwanto, D., & Fatimah, E. (2023). Evaluasi Kinerja TPA dengan Pendekatan Life Cycle Assessment. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, *24*(2), 89–98.

Rangkuti, F. (2018). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

Susanto, R., & Rahardyan, B. (2023). Model Kemitraan Publik-Swasta dalam Pengelolaan Sampah Perkotaan. *Jurnal Infrastruktur*, *9*(1), 15–26.

Ulzikri, A. R. (2020). Perspektif Lembaga Swadaya Masyarakat Lokal dan Pemerintah Daerah Terhadap Sumberdaya Alam (Discourse Analisis dalam Kasus Eksploitasi Pasir di Perairan Krakatau Lampung Selatan). *Jurnal Public Policy*, *6*(2), 56. https://doi.org/10.35308/jpp.v6i2.1994

Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods (6th Edition)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Yulianto, B., & Hartono, E. (2023). Inovasi Teknologi dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus TPA di Pulau Jawa. *Jurnal Inovasi Teknologi*, *15*(3), 178–189.

Zahra, F., & Damanhuri, E. (2023). Evaluasi Sistem Pengolahan Lindi di TPA: Studi Kasus Indonesia. *Jurnal Teknik Lingkungan*, *24*(2), 67–78.